

ABSTRAK

Solahudin Fajar Romadhon. Analisis Usaha Industri Rumah Tangga Tempe di Desa Maju Makmur Kecamatan Penarik Kabupaten Mukomuko (Studi Kasus Industri Rumah Tangga Bapak Dito Warian). Dibawah bimbingan Ir. Jon Yawahar, M.Si.

Usaha industri rumah tangga tempe di Desa Maju Makmur, Kecamatan Penarik, Kabupaten Mukomuko merupakan salah satu mata pencaharian alternatif sekaligus membuka peluang usaha bagi masyarakat setempat. Namun, sampai saat ini belum terdapat kajian yang secara khusus menganalisis pendapatan, efisiensi, dan kelayakan usaha industri rumah tangga tempe di desa tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendapatan, R/C Ratio, dan B/C Ratio usaha industri rumah tangga tempe di Desa Maju Makmur, Kecamatan Penarik, Kabupaten Mukomuko. Metode yang digunakan adalah metode sensus dengan studi kasus pada usaha tempe milik Bapak Dito Warian. Data primer diperoleh melalui wawancara, observasi, dan kuesioner, kemudian dianalisis menggunakan analisis pendapatan ($\pi = TR - TC$), analisis efisiensi usaha (R/C Ratio), dan analisis kelayakan usaha (B/C Ratio). Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam 1 bulan (10 kali periode produksi), usaha tempe milik Bapak Dito Warian menghasilkan total penerimaan sebesar Rp6.300.000,00 dengan total biaya sebesar Rp3.636.342,47, sehingga diperoleh pendapatan bersih sebesar Rp2.663.657,53 per bulan. Nilai R/C Ratio sebesar 1,73 dan nilai B/C Ratio sebesar 0,73. Berdasarkan hasil analisis tersebut, usaha industri rumah tangga tempe ini tergolong efisien dan layak untuk dijalankan.

Kata kunci: industri rumah tangga, tempe, pendapatan, R/C Ratio, B/C Ratio.



ABSTRACT

SOLAHUDIN FAJAR ROMADHON. Analysis of the Tempeh Home Industry Business in Maju Makmur Village, Penarik District, Mukomuko Regency (A Case Study of Mr. Dito Warian's Home Industry). Under the guidance of Ir. Jon Yawahar, M.Si.

The tempeh home industry business in Maju Makmur Village, Penarik District, Mukomuko Regency is one of the alternative sources of livelihood and provides business opportunities for the local community. However, to date, there has been no specific study analyzing the income, efficiency, and feasibility of the tempeh home industry business in the village. Therefore, this study aims to determine the income, R/C Ratio, and B/C Ratio of the tempeh home industry business in Maju Makmur Village, Penarik District, Mukomuko Regency. The method used was a census method with a case study of the tempeh business owned by Mr. Dito Warian. Primary data were obtained through interviews, observations, and questionnaires, and were then analyzed using income analysis ($\pi = TR - TC$), business efficiency analysis (R/C Ratio), and business feasibility analysis (B/C Ratio). The results showed that over a period of one month (10 production periods), Mr. Dito Warian's tempeh business generated total revenue of IDR 6,300,000.00 with total costs of IDR 3,636,342.47, resulting in a net income of IDR 2,663,657.53 per month. The R/C Ratio was 1.73, while the B/C Ratio was 0.73. Based on these results, the tempeh home industry business is considered efficient and feasible to operate.

Keywords: Home Industry, Tempeh, Income, R/C Ratio, B/C Ratio.

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan pertanian diarahkan untuk meningkatkan produksi pertanian guna memenuhi kebutuhan pangan dan industri dalam negeri. Sektor Industri sangat berperan dalam perekonomian untuk menunjang pertumbuhan ekonomi suatu wilayah. Dalam hal ini perkembangan sektor pertanian perlu mendapatkan perhatian serius dalam rangka pengembangan ekonomi nasional. Salah satu usaha untuk meningkatkan akses petani terhadap pangan adalah dengan meningkatkan pendapatan petani. Perkembangan sektor pertanian tidak hanya pada usahatani tetapi pada usaha kecil yang berperan dalam pengolahan hasil-hasil pertanian. Khususnya pada industri rumahan, yang mulai berkembang pesat setelah terjadinya krisis ekonomi berkepanjangan di Indonesia pada tahun 1997.

Pemerintah saat ini sedang menggiatkan program ketahanan pangan. Program tersebut bertujuan untuk mendorong produktivitas pertanian lokal, memperkuat rantai pasok, dan memastikan akses pangan bergizi bagi masyarakat. Selain itu, program ini diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan petani dan membuka lapangan kerja baru. Provinsi Bengkulu merupakan salah satu dari empat provinsi yang menjadi provinsi percontohan (Hani, 2025). Program tersebut, membuka peluang khususnya bagi para masyarakat untuk membuka berbagai macam usaha industri rumahan.

Industri rumahan adalah usaha berskala kecil yang memproduksi barang atau jasa dari rumah, biasanya menggunakan modal dan tenaga kerja terbatas, dengan karakteristik tradisional namun bisa juga modern. Usaha ini memiliki beragam contoh, mulai dari katering, kerajinan tangan, konveksi, hingga jasa desain grafis,

dan menjadi motor penggerak ekonomi rakyat serta meningkatkan peredaran uang di masyarakat. Menurut Kimbal, industri rumahan disebut pula sebagai suatu kegiatan keluarga, yaitu suatu unit produktif dan konsumtif yang terdiri dari paling sedikit dua anggota keluarga yang sama-sama menanggung pekerjaan, makanan, dan tempat untuk berlindung.

Dalam industri rumahan, tempe memiliki potensi yang sangat bagus dalam sektor industri pengolahan pangan. Tempe biasanya membutuhkan investasi kecil dan tenaga kerja intensif (Nuraeni, Effendy, & Nurmedika, 2022). Selain itu, usaha tempe dapat meningkatkan suatu perekonomian suatu wilayah. Produsen tempe menciptakan nilai tambah, yang berdampak pada penerimaan agroindustri tempe di wilayah tersebut (Kemala, Hudoyo, & Soelaiman, 2019).

Tempe merupakan salah satu makanan tradisional yang sangat populer di Indonesia. Selain memiliki nilai gizi yang tinggi dan harga yang terjangkau, tempe juga memiliki peranan penting dalam kehidupan sehari-hari masyarakat sebagai sumber protein nabati. Permintaan tempe yang terus meningkat mendorong berkembangnya usaha tempe, terutama di sektor industri rumahan yang banyak dijumpai di berbagai daerah.

Usaha tempe merupakan salah satu bentuk industri rumahan yang banyak dijalankan oleh masyarakat pedesaan karena bahan baku kedelai mudah didapat dan proses produksinya sederhana. Industri ini berperan penting dalam meningkatkan pendapatan keluarga serta menyerap tenaga kerja di lingkungan sekitar. Namun, tingkat pendapatan yang diterima oleh pengusaha tempe rumah tangga berbeda-beda, dipengaruhi oleh sejumlah faktor seperti modal, biaya produksi, tenaga kerja, ketersediaan bahan baku, dan strategi pemasaran.

Pendapatan usaha pada dasarnya merupakan selisih antara total penerimaan dengan total biaya produksi. Oleh karena itu, untuk memahami besarnya pendapatan yang diperoleh pengusaha tempe, perlu dianalisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pendapatan tersebut. Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa faktor produksi (modal, tenaga kerja, bahan baku) serta faktor non-produksi (pengalaman usaha, manajemen, dan strategi pemasaran) berpengaruh signifikan terhadap pendapatan industri kecil.

Di Kabupaten Mukomuko, pengembangan produksi berbahan baku kedelai memiliki peluang yang cukup besar. Keberadaan program bantuan benih pada tahun 2017, serta berkembangnya usaha mikro dalam sektor pangan seperti industri tempe, menunjukkan bahwa wilayah ini memiliki potensi untuk mendukung peningkatan produksi dan pengolahan kedelai. Dukungan pemerintah serta ketersediaan bahan baku menjadi landasan penting dalam mendorong tumbuhnya industri rumahan tempe.

Dalam konteks Desa Maju Makmur, Kecamatan Penarik, usaha tempe rumahan merupakan salah satu mata pencaharian masyarakat yang memberikan kontribusi terhadap ekonomi keluarga. Industri ini menjadi sumber pendapatan alternatif sekaligus membuka peluang usaha bagi masyarakat setempat. Namun, sampai saat ini belum terdapat kajian yang secara khusus menganalisis pendapatan usaha tempe serta faktor-faktor yang memengaruhi kelayakan dan keberlanjutannya di desa tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut, maka diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai kondisi usaha tempe di Desa Maju Makmur. Oleh karena itu, penulis

tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Usaha Industri Rumah Tangga Tempe di Desa Maju Makmur Kecamatan Penarik Kabupaten Mukomuko”.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pendapatan usaha tempe pada industri rumahan?
2. Berapa R/C rasio usaha tempe pada industri rumah tangga Tempe di Desa Maju Makmur Kecamatan Penarik Kabupaten Mukomuko?
3. Berapa B/C rasio usaha industri rumah tangga Tempe di Desa Maju Makmur Kecamatan Penarik Kabupaten Mukomuko?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pendapatan usaha industri rumah tangga Tempe di Desa Maju Makmur Kecamatan Penarik Kabupaten Mukomuko.
2. Untuk mengetahui R/C rasio usaha industri rumah tangga Tempe di Desa Maju Makmur Kecamatan Penarik Kabupaten Mukomuko.
3. Untuk mengetahui B/C rasio usaha industri rumah tangga Tempe di Desa Maju Makmur Kecamatan Penarik Kabupaten Mukomuko.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Memberikan gambaran nyata mengenai tingkat pendapatan yang diperoleh pelaku usaha tempe dalam skala rumahan.
2. Menjadi bahan evaluasi bagi pelaku usaha dalam mengelola dan mengembangkan usahanya agar lebih efisien dan menguntungkan.